

Visionist

Volume 6, Nomor 1 - Maret 2017

ANALISIS PROGRAM <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> (CSR) PT. SUPREME ENERGY RAJABASA TERHADAP KESEJAHTERAAN DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT KALIANDA-LAMPUNG SELATAN	Anintiarani Puteri, Defrizal dan Zaidirina	1 – 8
PENGARUH <i>JOB DESCRIPTION</i> DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI	Astrio Tritama, Khomsahrial dan Habbiburahman	9 – 18
PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI BIRO KEUANGAN SEKRETRARIAT DAERAH PROVINSI LAMPUNG	Dini, M. Oktaviannur dan Habbiburahman	19 – 28
PENGARUH REMUNERASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DI KABUPATEN PRINGSEWU	Fitri, Andala Rama Putra dan M. Oktavianur	29 – 36
MODEL STRATEGI PENURUNAN TUNGGAKAN PT PLN (PERSERO) MELALUI PENDEKATAN SOFT SYSTEM METHODOLOGY	Gilang Permata Sari, M Yusuf S Barusman dan V. Saptarini	37 – 44
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PENATAAN TEMPAT DUD UKTERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEMESTER GENAP SD NEGERI 2 TANJUNG RUSIA KAB. PRINGSWU	Ni Wayan Widi, Mustofa Usman dan Defrizal³	45 – 56
PENGARUH KOMPETENSI KERJA, RESPONSIF KERJA, DAN COURTESY KERJA KARYAWAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN	Refyna Anindya Wirawan, Andala Rama Putra dan Defrizal	57 – 63
PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT.GHALAZ SUKSES PERKASA BANDAR LAMPUNG	Wantoro, Oktaviannur dan Habbiburahman	64 – 75

Jurnal Manajemen Visionist	Volume 6	Nomor 1	Halaman 1 – 75	Bandar Lampung Maret 2017	ISSN 1411 – 4186
-------------------------------	----------	---------	-------------------	------------------------------	---------------------

ISSN 1411 – 4186

Jurnal Manajemen

Visionist

Volume 6, Nomor 1 - Maret 2017

DEWAN PENYUNTING

Penyunting Ahli

Sudarsono (Ketua) Sri
Utami Kuntjoro Sinung
Hendratno Agus
Wahyudi Abdul Basit

Penyunting Pelaksana

Budhi Waskito
Ardansyah
Eka Kusmayadi
Zainal Abidin

Alamat:

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung Tel. 0721-
789825; Fax. 0721 - 770261
Email: visionist@ubl.ac.id

Diterbitkan oleh:

Program Studi Manajemen(S2)
Program Pascasarjana Universitas Bandar Lampung

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PENATAAN TEMPAT DUDUK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEMESTER GENAP SD NEGERI 2 TANJUNG RUSIA KAB. PRINGSEWU

(TA 2014/2015)

Ni Wayan Widi¹, Mustofa Usman², Defrizal³

Program Studi Magister Manajemen Universitas Bandar Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh hasil belajar dengan motivasi, (2) mengetahui pengaruh penataan tempat duduk dengan motivasi belajar, (3) mengetahui pengaruh motivasi belajar dan penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Tanjung Rusia Kab. Pringsewu semester genap Tahun Pembelajaran 2014/2015. Angket Motivasi, Penataan Tempat Duduk dan Hasil Belajar dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan (1) pengaruh hasil belajar dengan motivasi dengan $t_{hitung} 0,267 < t_{tabel} 1.694$, (2) pengaruh penataan tempat duduk dengan hasil belajar $t_{hitung} 3,251 > t_{tabel} 1.694$, (3) pengaruh antara motivasi belajar dan penataan tempat duduk terhadap hasil belajar dengan $F_{hitung} 7,351 > F_{tabel} 3.49$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan penataan tempat duduk berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Tanjung Rusia Kab. Pringsewu.

Kata Kunci : *Motiasi Belajar, Penataan tempat duduk, Hasil belajar siswa .*

Pendahuluan

Banyaknya keluhan guru karena sukarnya mengelola kelas sehingga tujuan pembelajaran sukar untuk dicapai. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi apabila ada usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan maksimal. Misalnya penataan ruang kelas berupa pengaturan / penataan tempat duduk yang sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung.

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Dari permasalahan tersebut maka kiranya perlu bagi guru atau calon pengajar mengetahui dan memahami tentang pengelolaan kelas, salah satunya yaitu pengaturan ruangan kelas berupa penataan tempat duduk siswa.

Tabel 1. Daftar Nilai Rata-rata Ujian Semester Tahun Pelajaran 2014/2015.

No.	Kelas	Nilai Rata-rata Ujian Semester	
		Semester 1	Semester 2
1.	I	65	70
2.	II	69	71
3.	III	68	71
4.	IV	71	72
5.	V	70	73
6.	VI	72	73

Sumber : Dokumentasi nilai SD Negeri 2 Tanjung Rusia Kab. Pringsewu.

Berdasarkan hasil pra riset pada Tabel 1 diatas timbul pertanyaan: Mengapa siswa SD Negeri 2 Tanjung Rusia Kab. Pringsewu, yang telah didukung oleh sarana, prasarana dan guru yang cukup memadai (kompetensi)

ternyata hasil pembelajarannya masih dalam kategori rendah hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan untuk mencapai ketingkat yang lebih tinggi. Pemerintah Nasional nomor 19 tahun 2005 menetapkan ketuntasan belajar minimal yang harus dicapai siswa adalah 75%.

Motivasi Belajar

Djamarah (2002), Habbiburahman & Suwantara (2014), mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi Belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

1. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan sarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 1992).
2. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2002).
3. Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari” (Djamarah, 1991).
4. Sedangkan menurut Slameto belajar adalah “merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003)

Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapat dari bahan yang dipelajari dan adanya perubahan dalam diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Pengertian Pengelolaan Kelas

Menurut Winataputra (2003), menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku siswa yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio- emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif.

Menurut Winzer (Winataputra, 2003) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah cara-cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademis dan sosial. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang ditujukan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan maksimal. Pengelolaan kelas ditekankan pada aspek pengaturan (management) lingkungan pembelajaran yaitu berkaitan dengan pengaturan orang (siswa) dan barang/ fasilitas. Kegiatan guru tersebut dapat berupa pengaturan kondisi dan fasilitas yang berada di dalam kelas yang diperlukan dalam proses pembelajaran diantaranya tempat duduk, perlengkapan dan bahan ajar, lingkungan kelas (cahaya, temperatur udara, ventilasi) dll.

1. Penataan Ruang Kelas

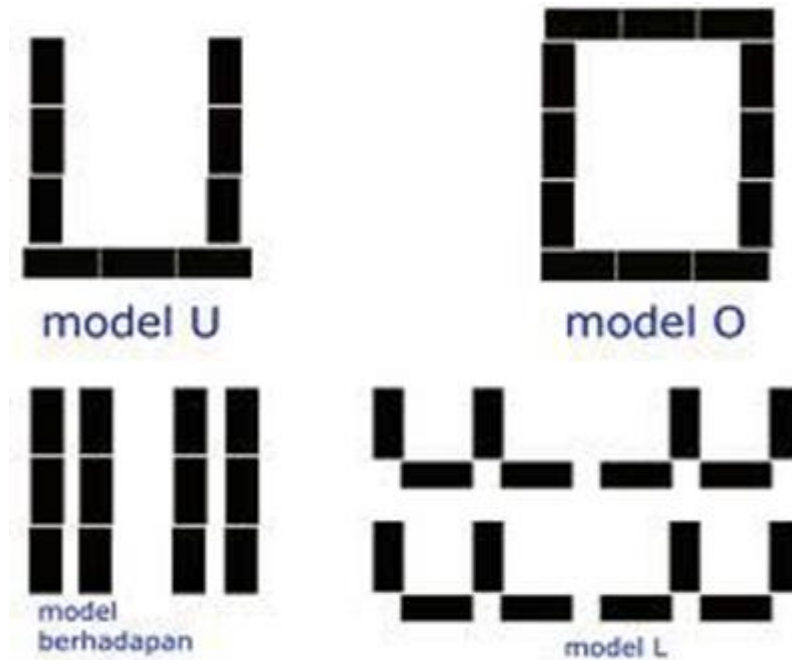
Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan pengaturan/ penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa.

2. Tempat Duduk Siswa

Tempat duduk merupakan fasilitas atau barang yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar di kelas di sekolah formal. Tempat duduk dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa, bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa. Maka siswa akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang. Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat di duduki oleh seorang siswa, dan satu tempat yang diduduki oleh beberapa orang siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa itu mudah di ubah-ubah formasinya yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Untuk ukuran

tempat dudukpun sebaiknya tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil sehingga mudah untuk diubah-ubah dan juga harus disesuaikan dengan ukuran bentuk kelas.

Sebenarnya banyak macam posisi tempat duduk yang bias digunakan di dalam kelas seperti berjejer ke belakang, bentuk setengah lingkaran, berhadapan, dan sebagainya. Biasanya posisi tempat duduk berjejer ke belakang digunakan dalam kelas dengan metode belajar ceramah. Dan untuk metode diskusi dapat menggunakan posisi setengah lingkaran atau berhadapan.



Gambar 1 Model Penataan Tempat duduk

3. Penataan Tempat Duduk Siswa Sebagai Bentuk Pengelolaan Kelas

Tujuan utama penataan lingkungan fisik kelas ialah mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya di dalam kelas.

Penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa.

Hasil Belajar

Seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (1999) bahwa:

“Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah karena berkat tindak guru, pencapaian tujuan pembelajaran, dan pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa”.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menyebutkan enam perilaku ranah kognitif, sebagai berikut :

- Pengetahuan mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkembang dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode.
- Pemahaman mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya menggunakan prinsip.
- Analisis, mencakup kemampuan merinci satu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah yang terjadi bagian terkecil dengan baik.

- Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil ulangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang berupa bertambahnya pengetahuan (kognitif), perubahan sikap dan nilai-nilai (afektif) dan semakin bertambahnya keterampilan (psikomotor) seseorang sebagai akibat dari pengalaman belajar yang dilakukannya, yang dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Metodologi

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Alasan peneliti menggunakan metode eksperimen karena penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang cenderung mempengaruhi, dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh motivasi belajar (X_1) dan penataan tempat duduk (X_2).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yaitu variabel yang cenderung dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pokok
Untuk menguji kebenaran dari hipotesis, maka penulis mengumpulkan data yang berbentuk angka-angka atau nilai dengan teknik tes yang berupa soal essay dan harus dijawab oleh siswa untuk mengetahui tes atau memberikan semacam ulangan bagi siswa yang mengalami proses belajar mengajar pada siswa, dengan demikian dapat diketahui hasil belajar yang dapat dicapai siswa tersebut.
2. Teknik Pelengkap
Teknik Kepustakaan, Observasi, Dokumentasi, Kusioner (Angket).

Populasi

Populasi, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester genap SD Negeri 1 Tanjung Rusia Kab. Pringsewu.

Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Alat Ukur
2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Deskriptif
Analisis deskriptif dilakukan analisis table tunggal atau secara parsial yang menggambarkan kriteria masing-masing variable independent, dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar (X_1) dan penataan tempat duduk (X_2) variable dependent yaitu hasil belajar (Y).
2. Teknik Analisis Data Inferensial
Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variable dependen, bila nilai variable independen di manipulasi / dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi (X^1)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	10 - 17	0	0%

2	18 - 25	0	0%
3	26 - 33	5	15,6%
4	34 - 41	11	34,4%
5	42 - 50	16	50%
Jumlah		32	100

Sumber : hasil pengolahan data 2015

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa Motivasi di SD Negeri 2 Tanjung Rusia adalah “Baik” dengan rata-rata skor 35, 5 dengan persentase 34,4% dari jumlah total responden 32. Artinya siswa di SD Negeri 2 Tanjung Rusia memiliki motivasi yang baik. Selanjutnya 50% siswa menyatakan bahwa Motivasi di SD Negeri 2 Tanjung Rusia ”Sangat Baik” dengan 16 siswa yang artinya siswa di SD Negeri 2 Tanjung Rusia memiliki motivasi yang sangat baik. Dan 15,6% siswa menunjukkan “Cukup Baik” dengan 5 siswa yang artinya siswa di SD Negeri 2 Tanjung Rusia memiliki motivasi yang cukup baik.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Penataan Tempat Duduk (X²)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	10 - 17	0	0
2	18 - 25	0	0
3	26 - 33	8	25
4	34 - 41	14	43,7
5	42 - 50	10	31,3
Jumlah		32	100

Sumber : hasil pengolahan data 2015

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa Penataan Tempat Duduk di SD Negeri 2 Tanjung Rusia adalah “Baik” dengan rata-rata skor 38,4 dengan persentase 43,7% dari jumlah total responden 32. Artinya siswa di SD Negeri 2 Tanjung Rusia memiliki motivasi yang baik. Selanjutnya 31,3% siswa menyatakan bahwa Motivasi di SD Negeri 2 Tanjung Rusia ”Sangat Baik” dengan 10 siswa yang artinya siswa di SD Negeri 2 Tanjung Rusia memiliki motivasi yang sangat baik. Dan 25% siswa menunjukkan “Cukup Baik” dengan 8 siswa yang artinya siswa di SD Negeri 2 Tanjung Rusia memiliki motivasi yang cukup baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	10 - 17	0	0
2	18 - 25	0	0
3	26 - 33	6	18,75
4	34 - 41	12	37,5
5	42 - 50	14	43,75
Jumlah		32	100

Sumber : hasil pengolahan data 2015

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa Hasil Belajar di SD Negeri 2 Tanjung Rusia adalah “Baik” dengan rata-rata skor 41,1 dengan persentase 37,5% dari jumlah total responden 32. Artinya siswa di SD Negeri 2 Tanjung Rusia memiliki motivasi yang baik. Selanjutnya 43,75% siswa menyatakan bahwa Motivasi di SD Negeri 2 Tanjung Rusia ”Sangat Baik” dengan 14 siswa yang artinya siswa di SD Negeri 2 Tanjung Rusia memiliki motivasi yang sangat baik. Dan 18,75% siswa menunjukkan “Cukup Baik” dengan 6 siswa yang artinya siswa di SD Negeri 2 Tanjung Rusia memiliki motivasi yang cukup baik.

Analisis Infensial

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui Program “Statistical Package for Social Scienceties (SPSS)” didapat bentuk persamaan regresi linier berganda dengan maksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motifasi belajar dan penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa kelas V semester genap SD Negeri 2 Tanjung Rusia Kab. Pringsewu.

Analisis Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14.034	7.882		1.780	.090

motivasi	.052	.195	.051	.267	.792
tempat duduk	.678	.209	.625	3.251	.004

Berdasarkan Tabel 11 diatas, maka model regresi dapat dianalisa berdasarkan kofisiennya. Model persamaan regresi linier berganda berdasarkan table di atas adalah :

$$Y = 14,034 + 0,052 X_1 + 0,640X_2.$$

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Dari hasil analisis dan perhitungan, berikut diuraikan pengaru motivasi belajar dan penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa kelas V semester genap SD Negeri 2 Tanjung Rusia.

1. Uji Pengaruh Motivasi (X1) dengan Hasil Belajar (Y).

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variable motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V semester genap SD Negeri 2 Tanjung Rusia.

Berdasarkan dengan kriteria pengujian tolak Ho jika r hitung > r table ,terima Ho apabila r hitung < r table (,n = 32).

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak ada pengaruh antara Motivasi dengan Hasil Belajar di SD Negeri 2 Tanjung Rusia.

Ha = Ada pengaruh antara Motivasi dengan Hasil Belajar di SD Negeri 2 Tanjung Rusia.

Berdasarkan table 11 diatas dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi Motivasi (X1) dengan Hasil Belajar (Y) ada pengaruh positif 0,052 tetapi tidak signifikasi. Uji statistic menggunakan uji t terdapat variable hasil belajar menunjukkan nilai thitung sebesar 0,267. Jika nilai thitung dibandingkan dengan table distribusi t dengan jumlah n=32 pada taraf 0,05 maka di peroleh nilai kritis sebesar 1,694. Dengan kriteria pengujian tolak Ho jika r hitung > r table ,terima Ho apabila r hitung < r table (,n = 32), maka Ha diterima dan H0 ditolak. Sedangkan besarnya kontribusi (sumbangan) variable X1 dengan Y atau koefisien determinasi nilai r square (R²) = 42,8% dan sisanya 48,2% ditentukan oleh variabel lain.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Ho = Tidak ada pengaruh antara Penataan Tempat Duduk dengan Hasil Belajar di SD Negeri 2 Tanjung Rusia.

Ha = Ada pengaruh antara Penataan Tempat Duduk dengan Hasil Belajar Di SD Negeri 2 Tanjung Rusia.

Berdasarkan table 11 diatas dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi Penataan Tempat Duduk (X2) dengan Hasil Belajar (Y) bertanda positif 0,678. Uji statistic menggunakan uji t terdapat variable hasil belajar menunjukkan nilai thitung sebesar 0,267. Jika nilai thitung dibandingkan dengan table distribusi t dengan jumlah n=32 pada taraf 0,05 maka di peroleh nilai kritis sebesar 1,694, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Sedangkan besarnya kontribusi (sumbangan) variabel X2 dengan Y atau koefisien determinasi nilai r square (R²) = 17,1% dan sisanya 82,9% ditentukan oleh variable lain.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga / Uji Hipotesis Bersama-sama (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	235.967	2	117.984	7.351	.004 ^b
Residual	320.989	20	16.049		
Total	556.957	22			

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak ada pengaruh antara Motivasi dan Penataan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar siswa di SD Negeri 2 Tanjung Rusia.

Ha = Ada pengaruh antara Motivasi dan Penataan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar siswa di SD Negeri 2 Tanjung Rusia.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh f hitung = 7,351 dengan menentukan tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan df₁ = 2 dan df₂ = 20, maka f table didapat nilai 3,49 ($\alpha = 0,05$, n = 32), maka H_a diterima dan Ho di tolak. Sedangkan besarnya kontribusi (sumbangan) variabel X₁, X₂, dengan Y atau koefisien determinasi nilai r square (R²) = 43,7% dan sisanya 56,3% ditentukan oleh variable lain. Untuk lebih jelasnya, lihat hasil perhitungan untuk pengujian hipotesis kedua pada lampiran.

Korelasi antara	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel (n=18, α=5%)	Keterangan	Kesimpulan
Pernyataan No. 1 dengan Total	0.662	0.468	r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan No. 2 dengan Total	0.886		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan No. 3 dengan Total	0.766		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan No. 4 dengan Total	0.643		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan No. 5 dengan Total	0.754		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan No. 6 dengan Total	0.839		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan No. 7 dengan Total	0.797		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan No. 8 dengan Total	0.756		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan No. 9 dengan Total	0.684		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan No. 10 dengan Total	0.478		r Positif, r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat dilihat hasil pengujian validitas terhadap butir pernyataan variabel keputusan pembelian produk(Y) sebanyak 10 poin ternyata semua poin valid.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrument sebagaimana tertuang pada tabel-tabel di atas, terlihat bahwa hasil hitung koefisien korelasi antar butir $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka setiap poin pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Organisasi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	10

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas di atas di dapat nilai Alpha Budaya Organisasi sebesar 0,784 dan kesimpulannya kuesioner yang di gunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai alpha nya >0,60. ini berarti bahwa alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisiten dalam mengukur gejala yang sama.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Disiplin Kerja
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	10

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas di atas di dapat nilai Alpha motivasi kerja sebesar 0,888 dan kesimpulannya kuesioner yang di gunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai alpha nya >0,60. ini berarti

bahwa alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisiten dalam mengukur gejala yang sama.

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kinerja
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas di dapat nilai Alpha kinerja pegawai sebesar 0,875 dan kesimpulannya kuesioner yang di gunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliable karena nilai alpha nya >0,60. ini berarti bahwa alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisiten dalam mengukur gejala yang sama

Analisis Data

Analisis Kualitatif

- a. Analisis per Indikator Variabel Budaya Organisasi

Tabel 7. Penilaian per indikator Variabel Budaya Organisasi

No	Indikator	\bar{X}	Kategori
1	Inovasi dan pengambilan resiko	3,0	Cukup Baik
2	Perhatian ke hal yang rinci	3,2	Cukup Baik
3	Orientasi Hasil	2,9	Cukup Baik
4	Orientasi Orang	3,1	Cukup Baik
5	Orientasi Tim	2,7	Cukup Baik
6	Keagresifan	2,8	Cukup Baik
7	Kemantapan	3,6	Baik
	Rata-Rata	3,1	Cukup Baik

Sumber : Data Primer diolah, 2016.

Berdasarkan tabel diatas, hasil penilaian indikator budaya organisasi didapat “Kemantapan” yang paling dominan tinggi dengan kategori “Baik” dengan total rata-rata 3,6, sedangkan indikator “Orientasi Tim” yang terkecil dibandingkan dengan indikator yang lain pada kategori “Cukup Baik” dengan total rata-rata 2,7.

Orientasi Tim sangat penting bagi pegawai, sebab, seorang pegawai yang mempunyai kekompakan Tim yang tinggi akan tetap bekerja dengan baik walaupun tanpa diawasi oleh atasan. Dengan adanya kekompakan Tim tersebut, dapat diharapkan pekerjaan dapat dilakukan secara seefektif mungkin yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja pegawai.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah Orientasi Tim pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung perlu lebih diperhatikan lagi, hendaknya atasan harus menciptakan budaya organisasi yang dapat membentuk kekompakan atau kerja sama Tim.

- b. Analisis per Indikator Variabel Motivasi Kerja

Tabel 8. Penilaian per Indikator Variabel Motivasi Kerja

No	Indikator	\bar{X}	Kategori
1	Kebutuhan akan Prestasi	3,5	Baik
2	Kebutuhan akan Kekuasaan	4,5	Sangat Baik
3	Kebutuhan akan Hubungan	2,9	Cukup Baik
	Rata-Rata	3,3	Cukup Baik

Sumber : Data Primer diolah, 2016.

Berdasarkan hasil penilaian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Indikator Kebutuhan akan kekuasaan yang paling dominan tinggi dengan kategori “Sangat Baik” dan total 4,5 sedangkan indikator kebutuhan akan Hubungan yang terkecil dengan kategori “Cukup Baik” dan total 2,9. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah hubungan sesama pegawai dan atasan perlu lebih ditingkatkan, karena pada dasarnya seorang pegawai akan lebih termotivasi kerja dalam melaksanakan pekerjaannya jika terdapat hubungan yang harmonis hasil kerjanya diakui dan dihargai oleh sesama pegawai dan atasan.

- c. Analisis per Indikator Variabel Kinerja Pegawai

Tabel 9. Penilaian per Indikator Variabel Kinerja Pegawai

No	Indikator	Y	Kategori
1	Kuantitas	3,0	Cukup Baik
2	Kualitas	3,4	Baik
3	Waktu	3,2	Cukup Baik
4	Biaya	3,8	Baik
5	Orientasi pelayanan	2,3	Buruk
6	Integras	3,2	Cukup Baik
7	Komitmen	2,6	Cukup Baik
8	Disiplin	3,4	Baik
9	Kerjasama	3,7	Baik
10	Kepemimpinan	3,8	Baik
	Rata-Rata	3,3	Cukup Baik

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil penilaian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator Biaya dan Kepemimpinan yang paling dominan tinggi dengan kategori “Baik” dan total 3,8 sedangkan indikator orientasi pelayanan yang cenderung terkecil dengan kategori Buruk” dan total 2,3 Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah pelayanan kepada masyarakat perlu lebih ditingkatkan.

Analisis Data Kuantitatif

1. Koefisien Korelasi Secara Parsial

Tabel 10. Koefisien Korelasi Secara Parsial

Correlations

		Kinerja	Budaya Organisasi	Motivasi
Pearson Correlation	Kinerja	1,000	,557	,689
	Budaya Organisasi	,557	1,000	,214
	Motivasi Kerja	,689	,214	1,000
Sig. (1-tailed)	Kinerja	.	,000	,000
	Budaya Organisasi	,000	.	,068
	Motivasi Kerja	,000	,068	.
N	Kinerja	50	50	50
	Budaya Organisasi	50	50	50
	Motivasi Kerja	50	50	50

Perhitungan analisis regresi linear berganda untuk memprediksi nilai dari variabel terikat yaitu kinerja dengan memperhitungkan nilai-nilai variabel bebas yaitu motivasi Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2) dengan menggunakan program Software SPSS 18.0

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	8,124	5,034		1,614	,116			
	Motivasi Kerja	,715	,106	,728	6,744	,000	,755	,756	,722
	Disiplin Kerja	,120	,064	,202	1,875	,069	,300	,306	,201

Sumber : pengolahan data tahun 2016

Berdasarkan tabel tersebut di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = a + bX_1 + bX_2 + e$

$$Y = 8,124 + 0,715 X_1 + 0,120 X_2 + 2,348 (e)$$

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 9. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	8,124	5,034		1,614	,116			
Motivasi Kerja	,715	,106	,728	6,744	,000	,755	,756	,722
Disiplin Kerja	,120	,064	,202	1,875	,069	,300	,306	,201

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi sebesar 6,744 signifikan pada p-value 0,000, sedangkan nilai t_{hitung} untuk variabel disiplin kerja sebesar 1,875 signifikan pada p-value 0,069 adapun nilai t_{tabel} (lampiran t tabel) diperoleh nilai sebesar 1,690.

Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa :

- Motivasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja (Y) Pegawai Dinas Pengairan Dan Pemukiman Satuan Kerja Perencanaan Dan Pengendalian Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi untuk Motivasi (X1) sebesar 0,715 dan nilai t_{hitung} sebesar 6,744 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,744 > 1,690) dan p-value 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa Motivasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Dinas Pengairan Dan Pemukiman Satuan Kerja Perencanaan Dan Pengendalian Provinsi Lampung Diterima.
- Disiplin Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja (Y) Pegawai Dinas Pengairan Dan Pemukiman Satuan Kerja Perencanaan Dan Pengendalian Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi untuk Disiplin Kerja (X2) sebesar 0,120 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,875 dengan signifikan sebesar 0,069. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,875 > 1,690) dan p-value 0,069 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa Disiplin Kerja (X2) berpengaruh positif dan akan tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pengairan Dan Pemukiman Satuan Kerja Perencanaan Dan Pengendalian Provinsi Lampung Diterima.

b. Uji Hipotesis Simultan Uji F

Uji hipotesis simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel motivasi dan disiplin kerja mempunyai pengaruh atau tidak. Hasil uji hipotesis simultan dapat diketahui dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika $F_{hitung} > (\alpha 0,05) F_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < (\alpha 0,05) F_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis simultan yang diajukan adalah sebagai berikut

- H_o : Motivasi Kerja (X1) Dan Disiplin Kerja (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja (Y) Pegawai Dinas Pengairan Dan Pemukiman Satuan Kerja Perencanaan Dan Pengendalian Provinsi Lampung.
- H_a : Motivasi Kerja (X1) Dan Disiplin Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja (Y) Pegawai Dinas Pengairan Dan Pemukiman Satuan Kerja Perencanaan Dan Pengendalian Provinsi Lampung.

Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 18.0 pada tabel ANOVA kolom F dibawah ini.

Tabel 10. Tabel Uji Secara Simultan (f)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316,884	2	158,442	26,664	,000 ^a
	Residual	202,035	34	5,942		
	Total	518,919	36			

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,664 signifikan pada p-value 0,000 sedangkan nilai F_{tabel} (lampiran F tabel) pada tingkat kepercayaan 95% atau ($\alpha 0,05$) dan $df = n-k-1 = 34$ maka didapat nilai F_{tabel}

sebesar 3,275. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,664 > 3,275$ dan $p\text{-value } 0,000 < 0,005$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Motivasi dan Disiplin Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pengairan Dan Pemukiman Satuan Kerja Perencanaan Dan Pengendalian Provinsi Lampung.

Kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Motivasi dan Penataan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 2 Tanjung Rusia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar (X_1) di SD Negeri 2 Tanjung Rusia Kab. Pringsewu kategorinya “Baik” dengan rata-rata skor 35,5 artinya siswa di SD Tanjung Rusia memiliki motivasi yang baik yaitu siswa baik dalam minat dan perhatian, baik dalam semangat, baik dalam tanggung jawab, baik dalam reaksi dan rasa senang serta puas.
2. Penataan tempat duduk (X_2) di SD Negeri 2 Tanjung Rusia Kab. Pringsewu kategorinya “Baik” dengan rata-rata skor siswa 38,4 artinya siswa di SD Tanjung Rusia memiliki pengelolaan kelas yang baik yaitu baik visibility, baik accessibility, baik fleksibilitas, baik kenyamanan dan keindahannya.
3. Hasil belajar siswa (Y) di SD Negeri 2 Tanjung Rusia Kab. Pringsewu “Sangat Baik” dengan rata-rata skor siswa 41,1 artinya siswa di SD Negeri 2 Tanjung Rusia memiliki pengetahuan yang sangat baik, pemahaman yang sangat baik, penerapan yang sangat baik, analisis dan evaluasi yang sangat baik.
4. Terdapat pengaruh yang sangat baik antara motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) di sekolah SD Negeri 2 Tanjung Rusia, dapat dilihat dari uji statistik menggunakan uji t terhadap variable hasil belajar menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,267. Jika nilai t_{hitung} dibandingkan dengan table distribusi dengan jumlah $n = 32$ pada taraf 0,05 maka diperoleh nilai kritis sebesar 1,694.
5. Terdapat pengaruh yang sangat baik antara penataan tempat duduk (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) di sekolah SD Negeri 2 Tanjung Rusia, dapat dilihat dari uji statistik menggunakan uji t terhadap variable hasil belajar menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,251. Jika nilai t_{hitung} dibandingkan dengan table distribusi dengan jumlah $n = 32$ pada taraf 0,05 maka diperoleh nilai kritis sebesar 1,694.
6. Terdapat pengaruh yang sangat baik antara Motivasi Belajar (X_1) dan Penataan Tempat Duduk (X_2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) di sekolah SD Negeri 2 Tanjung Rusia. Dari hasil perhitungan nilai F_{hitung} sebesar 7,351 padat ingkat signifikansi 0,005 dengan menentukan tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 20$, maka dari F_{tabel} didapat nilai 3,49. Oleh karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Implikasi

Beberapa implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak instansi dan Pemimpin harus melakukan pengawasan terhadap pegawai yang kurang termotivasi, sehingga inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan kinerja pegawai sangat diperlukan dan pemimpin harus bersosialisasi kepada para pegawai instansi sehingga kerja sama dalam meningkatkan kinerja dalam instansi dapat terealisasi dengan baik.
2. Pemimpin instansi harus lebih memperhatikan dan menekankan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai agar pegawai lebih bertanggung jawab secara penuh terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan sehingga tercipta kedisiplinan yang baik di instansi Dinas Pengairan Dan Pemukiman Satuan Kerja Perencanaan Dan Pengendalian Provinsi Lampung.
3. Pemimpin instansi harus dapat mendorong pegawai untuk bisa mengerjakan tugas dengan lebih baik lagi dan ketelitian dalam menangani pekerjaan sehingga akan tercapai tujuan instansi seperti yang telah tertera di Visi dan Misi yang telah ada pada Dinas Pengairan Dan Pemukiman Satuan Kerja Perencanaan Dan Pengendalian Provinsi Lampung.

Daftar Pustaka

A.M. Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Anita Lie. 2007. Cooperative Learning (MemperaktikanCooperatif Learning di Ruang-ruangKelas). Jakarta: PT Grasindo

AkhmadSudrajat. 2008. TeknikPengelolaanKelas. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.

Arikunto, Suharsimi. (2003). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Anita Lie. 2007. Cooperative Learning (MemperaktikanCooperatif Learning di Ruang-ruangKelas). Jakarta: PT Grasindo

Nasution S., 2004,DidaktikAsas-asasMengajar, Jakarta: BumiAksara.

PurwantoNgalim, 2002, Administrasi Dan SupervisiPendidikan, Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Habbiburahman, & Suwantara, Gede Agus. 2014. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (DP2KA) di Kabupaten Way Kanan. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol, 4, No; 2.

Sudjana.(1996). Metode Statistika. Bandung: Tarsito

Sumber Internet :

<http://udhiexz.wordpress.com/2008/05/27/pengelolaan-kelas/>

<http://njajaldadiguru.blogspot.com/2011/10/posisi-tempat-duduk-siswa-dan.html?m:1>